

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembangunan nasional sangat dipengaruhi oleh perkembangan pendidikan dinegara tersebut, melalui pendidikan dilahirkan calon-calon penerus bangsa yang berkualitas, memiliki kompetensi yang tinggi, kritis, kreatif, rasional, mandiri, dan berpegang pada nilai-nilai religi. Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 butir 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sugihartono dkk (2013: 3-4) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk berusaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan bimbingan. Pengertian pendidikan tersebut menggambarkan akan pentingnya arti pendidikan bagi individu maupun kelompok untuk menyiapkan diri dalam menghadapi persaingan agar tidak tertinggal di lingkungan sekitar atau cakupan yang lebih luas yaitu antar negara. Sedangkan dijelaskan menurut Siswoyo dkk (2013: 21) bahwa fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik sebagai manusia, menyiapkan tenaga kerja, dan menyiapkan warga negara yang baik, artinya menyiapkan peserta didik yang belum siap menjadi siap untuk diterjunkan ke dunia yang sebenarnya melalui proses pendidikan yang berlangsung.

Dunia saat ini sedang menghadapi permasalahan yang cukup kompleks yaitu dengan penyebaran wabah *coronavirus* yang dapat menyebabkan penyakit yang sangat berbahaya yang disebut dengan COVID-19. COVID-19 yang terjadi diberbagai negara termasuk Indonesia berdampak pada berbagai sektor. Pendidikan merupakan salah satu sektor yang terkena dampak langsung keadaan pandemi COVID-19 yang cukup cepat dalam penularannya. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Corona Virus Disease* (Covid-19). Salah satu pokok penting dalam edaran ini adalah keputusan proses belajar dari rumah (daring).

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Dengan pembelajaran daring peserta didik memiliki keleluasaan dalam waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Kebijakan pembelajaran daring diberlakukan untuk semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Menurut Mulyanto (2014: 34) pendidikan jasmani adalah proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak. Ciri dari pendidikan jasmani adalah belajar melalui pengalaman gerak untuk mencapai tujuan pengajaran melalui pelaksanaan, aktivitas jasmani, bermain dan olahraga. Sedangkan menurut Samsudin (2014:54) Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi.

Pembelajaran daring saat ini merupakan solusi dalam masa pandemi ini, namun pembelajaran daring tidak semudah yang dibayangkan. Terdapat kendala yang dialami oleh siswa terutama dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Ditinjau dari

karakteristik mata pelajaran yang diajarkan di sekolah pada masa pandemi sekarang, dapat dikategorikan dalam dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok mata pelajaran yang didominasi oleh teori dan sedikit praktik, sementara kelompok kedua didominasi oleh praktik dengan sedikit teori. Kedua kelompok ini sangat berbeda dalam penerapan pembelajaran online. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan disiplin ilmu yang masuk pada kategori kedua, dengan dominasi praktik pada aktivitas fisik. Pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan harus melalui metode deduktif, *drill*, perintah, dan peragaan gerak, dengan terpaksa juga harus dipelajari oleh siswa dari rumah.

Pembelajaran berbasis daring guru dituntut harus dapat mengarahkan dan membimbing peserta didik dari rumah dan peserta didik harus mengikuti arahan dan bimbingan guru di rumah masing-masing. Peserta didik dan guru yang sama-sama harus tinggal di rumah (*stay of home*), menyebabkan data aktivitas belajar siswa tidak teridentifikasi dengan baik. Pembelajaran daring/jarak jauh terlihat mudah dilaksanakan dan efektif pada mata pelajaran yang tidak memiliki aspek psikomotorik (aktivitas fisik) di dalamnya. Kondisi tersebut mungkin untuk jenjang pendidikan perguruan tinggi dan sebagian jenjang pendidikan menengah tidak terlalu berpengaruh, karena pada jenjang tersebut peserta didik sudah sering diberikan pembelajaran yang bersifat *online*, berbeda dengan pada jenjang sekolah dasar yang mungkin sama sekali belum pernah diberikan pembelajaran secara daring/*online*.

Pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada aspek psikomotor ketika dilakukan secara *daring* akan dihadapkan dengan masalah dimana siswa harus melakukan gerak, kemudian siswa tersebut membuat dokumentasi dengan memvideokannya. Pada saat membuat video diperlukan ruang penyimpanan dan kuota internet yang cukup untuk mengirimkan tugas tersebut kepada guru. Gerakan yang dilakukan siswa di rumah tidak

mendapatkan pengawasan secara langsung oleh guru, sehingga resiko terjadi cedera sangat mungkin terjadi. Karena tingkat kemampuan siswa dalam keterampilan gerak berbeda-beda.

Seperti yang diungkapkan Agus & dkk (dalam Dewi, 2020: 59) dalam penelitiannya yang berjudul “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran *Online* di Sekolah Dasar” dampak COVID-19 terhadap proses pembelajaran *online* di sekolah dasar berdampak terhadap peserta didik, orang tua dan guru itu sendiri. Beberapa dampak yang dirasakan peserta didik dimana peserta didik belum ada budaya belajar secara daring, karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap mukapeserta didik terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya, dengan adanya pembelajaran daring membuat peserta didik perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka.

Keberhasilan pembelajaran daring sangat ditentukan oleh beberapa faktor yang pertama adalah faktor kesiapan tenaga pendidik dan pengajar. Hampir setiap hari guru dalam proses pembelajaran melakukannya dengan cara tatap muka langsung dikelas, pada masa pandemi mengalami perubahan yaitu mengajar dilakukan secara daring. Faktor ini menjadi perhatian, sebab seorang guru biasa mengajar dengan cukup efektif di kelas, apakah bisa mengajar cukup efektif apabila dilakukan dari rumah. Sama seperti yang terjadi pada peserta didik, dimana biasanya hampir setiap hari pergi ke sekolah untuk belajar dan menerima materi dalam kelas, juga mengalami perubahan yaitu belajar dari rumah secara daring. Hal ini juga perlu diperhatikan, apakah peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik selama di rumah saat masa pandemi *covid 19* ini. Pada saat belajar di rumah melalui daring peserta didik harus lebih ekstra memahami dan menerima pelajaran yang diberikan oleh guru tanpa diperhatikan secara langsung oleh guru.

Selain itu guru dan peserta didik dituntut untuk memahami teknologi informasi yang digunakan selama pembelajaran *online* atau dalam jaringan (*daring*).

Faktor yang kedua adalah ketersediaannya *hardware* dan *software*. Pada saat belajar di sekolah, fasilitas yang digunakan oleh guru dan peserta didik disediakan oleh pihak sekolah masing-masing. Akan tetapi pada saat pandemi covid-19, fasilitas belajar tidak sepenuhnya disediakan oleh pihak sekolah melainkan pada ketersediaan dari masing-masing guru dan peserta didik. Hal ini cukup menjadi masalah dalam efektivitas belajar secara daring yang dilakukan dari rumah, dikarenakan kondisi ekonomi yang berbeda-beda tiap keluarga. Dengan tidak tersedianya perangkat yang mendukung pembelajaran daring seperti laptop/komputer, *android* ataupun alat komunikasi lainnya, maka menjadi masalah utama dalam keefektivan belajar secara *online* atau *daring*. Dalam pembelajaran *online* atau *daring* *software* yang biasanya digunakan adalah *WhatsApp*, *Classroom*, *E-learning*, *Zoom*, *Webex* dll. Aplikasi tersebut tentunya memiliki kelebihan dan kekuarangan masing-masing dan guru dapat memilih aplikasi mana yang digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Faktor ketiga yang tidak kalah pentingnya adalah faktor ketersediaan internet dan jaringan. Kecepatan jaringan internet di Indonesia termasuk ke dalam urutan yang cukup rendah bila dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia. Makanya banyak masyarakat yang selalu mengeluh akan akses jaringan, apalagi disaat masa pandemi covid-19 dimana jaringan internet sangat dibutuhkan untuk mendukung efektivitas belajar secara *online* yang dilakukan dari rumah. Hal ini mungkin tidak menjadi kendala besar bagi guru atau peserta didik yang tinggal di kota-kota besar, karena kecepatan jaringan tentunya cukup lancar bila dibandingkan yang berada di kota-kota kecil atau bahkan dipedesaan. Ketika pembelajaran dilakukan di sekolah, mungkin jaringan Wifi yang disediakan oleh pihak sekolah dapat membantu proses belajar dan mengajar,

tetapi pada masa pandemi covid-19 seperti sekarang maka guru dan peserta didik menyediakan akses internet sendiri. Bagi golongan ekonomi menengah ke atas mungkin bisa menyediakan jaringan Wifi yang cukup stabil di rumahnya. Sedangkan untuk golongan ekonomi menengah ke bawah, tentunya menyediakan paket internet yang stabil dirasa cukup mahal. Apalagi dengan *provider* jaringan internet yang tidak begitu stabil yang digunakan di daerah yang akses jaringannya masih terbilang tidak begitu lancar.

Berdasarkan sumber data yang diperoleh dari situs *We Are Social* dalam websindo.com/indonesia-digital-2019 diperoleh data dari total penduduk Indonesia mencapai 268,2 juta jiwa sementara diketahui pengguna *mobile* (ponsel pintar dan tablet) mencapai 344,5 juta. Artinya peredaran ponsel pintar dan tablet lebih banyak dari jumlah penduduk Indonesia. Hal ini bisa terjadi karena kemungkinan satu orang memiliki dua atau lebih ponsel pintar/tablet ini mungkin terjadi pada orang-orang yang ekonomi atas. Sedangkan pengguna internet tercatat 150 juta pengguna internet aktif ini berarti 56% dari total jumlah penduduk Indonesia sudah menggunakan internet. Demikian pula dengan media sosial rata-rata 50% lebih penduduk Indonesia aktif menggunakan media sosial. Dengan data pengguna media sosial yang cukup banyak proses pembelajaran PJOK dapat dilakukan secara daring.

Susunan kurikulum mata pelajaran PJOK di sekolah dasar terdiri dari: sepak bola, bola voli, bola basket, kasti, rounders, jalan cepak, lari jarak pendek, beladiri, renang. Salah satu materi kelas VI dalam pelajaran pendidikan jasmani adalah sepakbola. Pembelajaran keterampilan sepakbola pada siswa kelas VI melalui daring menggunakan *whatsApp group* belum diketahui hasilnya.

Berdasarkan permasalahan dan data yang diuraikan di atas, penulis bermaksud ingin mengadakan penelitian dengan judul “**Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Berbasis Daring Pada Siswa Kelas VI SDN Cilegon 4**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Belum diketahui bagaimana implementasi pembelajaran PJOK berbasis daring pada SD Negeri Cilegon 4.
2. Belum diketahui penerapan pembelajaran PJOK dengan kondisi pembelajaran daring.
3. Belum diketahui kesulitan dalam pembelajaran PJOK dengan kondisi belajar daring pada siswa Kelas VI SD Negeri Cilegon 4.
4. Belum diketahui efektivitas pembelajaran PJOK materi sepakbola yang dilakukan secara daring pada siswa kelas VI SD Negeri Cilegon 4.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas agar terarah pada sasaran permasalahan maka peneliti dapat mengambil kesimpulan batasan masalah yaitu :

1. Pembelajaran daring dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *whatsApp group*.
2. Hasil belajar pendidikan jasmani dalam penelitian ini lebih difokuskan pada aspek kognitif materi sepakbola.
3. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Cilegon 4 yang berjumlah 36 orang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah penggunaan aplikasi *whatsApp* efektif dalam pembelajaran PJOK secara daring pada siswa kelas VI SD Negeri Cilegon 4?
2. Apakah pembelajaran PJOK secara daring dengan aplikasi *whatsApp* efektif terhadap hasil belajar materi sepakbola pada siswa kelas VI SD Negeri Cilegon 4?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat dari hasil penelitian ini dapat berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pendidikan dan memberikan sumbangan keilmuan tentang mata pelajaran yang memiliki aspek psikomotorik khususnya PJOK dalam implementasi pembelajaran dengan kondisi pembelajaran secara daring.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi lembaga
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan evaluasi serta menjadi gambaran bagi lembaga mengenai pembelajaran PJOK berbasis daring.
 - b. Bagi guru
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam peningkatan kualitas mengajar dan menyempurnakan proses pembelajaran dengan kondisi belajar secara daring serta sebagai gambaran tindak lanjut terhadap kesiapan guru tentang hal terkait.
 - c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai pembelajaran PJOK berbasis daring dan pengalaman yang berguna bagi peneliti untuk mampu menganalisis suatu permasalahan.

